

# Evaluasi Kinerja Teknologi Informasi Dana Pensiun Sekolah Kristen Salatiga Menggunakan Framework COBIT 5

Yosafanto Adi <sup>1</sup>, Agustinus Fritz Wijaya <sup>2</sup>  
Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi,  
Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga  
Jalan Diponegoro No. 52-60, Salatiga, 50711  
Telp : (0298) 3419240, Fax : (0298) 3419245

E-mail: 682013027@student.uksw.edu<sup>1</sup>, agustinus.wijaya@staff.uksw.edu<sup>2</sup>

*Abstract - Financial System is an information technology infrastructure that is in Dana Pensiun Sekolah Kristen Salatiga. Financial systems can manage a variety of reports from the recording of cash to financial reporting. The importance of the financial system in operation, making it to be in optimal conditions. There needs to control and evaluate the performance of information systems (IS) so that a system built organizations can achieve business goals. Therefore the need for evaluation of the performance of the financial system, in this study the standard used for the performance evaluation process that is COBIT 5. Framework COBIT 5 can be a performance evaluation tool to assess whether SI, SI can meet the needs of business objectives. Based on the evaluation of the performance of the financial system using COBIT 5 showed that the organization has implemented all the processes, which means Dana Pensiun Sekolah Kristen Salatiga has already reached the level of capability at level 1 (Performed Process) and level 2 (Managed Process). To improve the level of capability of the IT processes, the COBIT 5 has provided guidance in the form of recommendations for harmonization between Dana Pensiun Sekolah Kristen Salatiga business goals with IT goals of DPSK in order to improve the efficiency and effectiveness of the Financial System to achieve organizational goals.*

**Intisari** – Sistem Keuangan merupakan infrastruktur teknologi informasi yang ada di Dana Pensiun Sekolah Kristen Salatiga. Sistem Keuangan dapat mengelola berbagai laporan mulai dari pencatatan kas hingga pembuatan laporan keuangan. Pentingnya sistem keuangan dalam operasional, menjadikannya harus dalam kondisi yang optimal. Perlu adanya kontrol dan evaluasi terhadap kinerja sistem informasi (SI) agar sistem yang dibangun organisasi dapat mencapai tujuan bisnis. Untuk itu diperlukannya evaluasi kinerja sistem keuangan, pada penelitian ini standar yang digunakan untuk proses evaluasi kinerja yaitu COBIT 5. Framework COBIT 5 dapat menjadi sebuah alat evaluasi kinerja SI untuk menilai seberapa jauh SI dapat memenuhi kebutuhan tujuan bisnis. Berdasarkan evaluasi kinerja pada sistem keuangan menggunakan COBIT 5 didapatkan hasil bahwa organisasi sudah mengimplementasikan semua proses, yang berarti Dana Pensiun Sekolah Kristen Salatiga sudah mencapai tingkat kapabilitas pada level 1 (Performed Process) maupun level 2 (Managed Process). Untuk memperbaiki tingkat kapabilitas proses-proses TI tersebut, maka COBIT 5 telah memberikan panduan berupa rekomendasi guna penyelesaian antara tujuan bisnis Dana Pensiun Sekolah Kristen dengan tujuan TI dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektifitas Sistem Keuangan untuk mencapai tujuan organisasi.

**Kata kunci--** Evaluasi Kinerja, Sistem Informasi, Framework COBIT 5, Dana Pensiun

## I. PENDAHULUAN

Teknologi informasi (TI) merupakan sarana yang penting untuk mengelola informasi karena menawarkan efisiensi dan efektifitas kerja. Banyak organisasi yang telah menerapkan dan mengembangkan teknologi informasi untuk membantu proses bisnisnya agar memperoleh informasi yang akurat, tepat waktu, relevan dan membantu dalam pengambilan keputusan. Penerapan Teknologi informasi membutuhkan investasi yang besar dan resiko yang tinggi maka diperlukan mekanisme tata kelola TI untuk melakukan pengawasan secara menyeluruh.

Dalam suatu perusahaan, teknologi informasi yang ada perlu dievaluasi kinerjanya secara menyeluruh, agar seluruh mekanisme manajemen TI berjalan sesuai dengan perencanaan, tujuan, serta proses bisnis perusahaan. Evaluasi diperlukan guna pengembangan yang berkelanjutan agar TI dapat berkontribusi dengan maksimal di lingkungan kerja perusahaan. Dalam melakukan evaluasi diperlukan framework sebagai acuan standar pengendalian TI beberapa di antaranya adalah COBIT, COSO, ITIL, ISO dan lain-lain. Penelitian ini menggunakan COBIT 5, COBIT 5 dipilih karena merupakan sebuah model framework tata kelola yang representatif dan menyeluruh yang mencakup masalah perencanaan, implementasi, operasional dan pengawasan terhadap seluruh proses TI [1].

Dana Pensiun Sekolah Kristen Merupakan Lembaga Keuangan non Bank yang sudah cukup lama menggunakan layanan TI. Proses bisnis DPSK adalah mensejahterakan guru-guru serta karyawan yang sudah tidak aktif lagi atau sudah pensiun. Dana Pensiun Sekolah Kristen proses utama keuangannya berasal dari Kebersertaan dan Kepensiunan. Penerimaan kas terbesar Dana Pensiun Sekolah Kristen diperoleh dari iuran yang diberikan oleh peserta Dana Pensiun. Selain itu pengeluaran kas terbesar Dana Pensiun Sekolah Kristen diberikan kepada para peserta yang sudah terdaftar sebagai pensiunan.

Proses Keuangan di Dana Pensiun Sekolah Kristen muncul ketika seseorang guru atau pegawai dari Sekolah Kristen mengajukan permohonan kebersertaan melalui Yayasan yang terdaftar sebagai Mitra Pendiri. Saat pertama kali mendaftar calon peserta diwajibkan untuk memberikan

berkas-berkas berupa data diri dan iuran. Setelah, terdaftar peserta harus membayarkan iuran setiap bulannya, dengan besaran yang ditentukan oleh Dana Pensiun Sekolah Kristen berdasarkan gaji kotor mereka. Pembayaran iuran akan dicatatkan oleh pihak Dana Pensiun Sekolah Kristen sesuai dengan kewajiban yang dibayarkan dengan membuatkan bukti penerimaan. Dari Bukti Penerimaan tersebut, kemudian akan dicatat ke dalam pencatatan kas.

Pengolahan data atau transaksi kas yang efisien dan efektif Dana Pensiun Sekolah Kristen telah membangun SI Keuangan. Sistem tersebut bertujuan untuk mengolah data transaksi dan juga memberikan informasi keadaan keuangan yang dimiliki oleh Dana Pensiun Sekolah Kristen. Informasi yang dihasilkan dari adanya sistem pencatatan transaksi kas tersebut nantinya akan dipakai dalam Laporan Keuangan. Dalam melakukan evaluasi terhadap kinerja Sistem Informasi Keuangan, maka perlu menggunakan sebuah standar framework COBIT 5. COBIT 5 merupakan standar komprehensif yang membantu perusahaan dalam mencapai tujuan dan menghasilkan nilai melalui tata kelola dan manajemen teknologi informasi yang efektif. COBIT 5 menyediakan kerangka kerja *IT Governance* dan *control objectives* yang rinci bagi manajemen, pemilik proses bisnis, pemakai dan auditor, karena mengelola teknologi informasi secara *holistic* sehingga nilai yang diberikan oleh teknologi informasi dapat tercapai optimal dengan memperhatikan segala aspek tata kelola teknologi informasi mulai dari sisi *people, skills, competencies, services, infrastructure*, dan *applications* yang merupakan bagian dari *enabler* suatu tata kelola teknologi informasi [2]. COBIT 5 menyediakan kerangka kerja yang lengkap. Terdapat 5 domain dan 37 proses pada COBIT 5 yang dapat digunakan untuk melakukan audit. Karena itu COBIT 5 dianggap sesuai dan dapat membantu dalam proses audit teknologi informasi karena mencakup semua elemen pada teknologi informasi yang dipakai. Sebagai acuan untuk menentukan responden, akan digunakan RACI chart dan untuk mengukur tingkat kematangan Sistem Informasi akan digunakan *maturity level*.

Dari latar belakang yang ada, tujuan dari penelitian ini adalah dievaluasinya kinerja dari sistem keuangan apakah sudah berkontribusi sesuai dengan kebutuhan sehingga manfaat penerapan sistem informasi dapat tercapai demi mendukung tercapainya tujuan bisnis perusahaan. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat demi pengembangan pelayanan pada Dana Pensiun Sekolah Kristen Salatiga ke depannya.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini adalah mengenai pengukuran kinerja sistem informasi SIOS (Sistem Informasi Kios) di PT. Rancek Sukses Bandung yang menggunakan COBIT 5 Domain APO (*align, plan, & organize*). Hasil dari penelitian ini adalah nilai *capability* proses dari SIOS yang sedang berjalan mencapai *level* 0,30 hal ini mengindikasikan bahwa sistem informasi yang sekarang sedang berjalan belum, bahkan jauh dari yang diharapkan, aktivitas SIOS selama ini belum memperhatikan faktor resiko dan pengendalian secara terstruktur. Sistem informasi yang telah berjalan di PT. Rancek Sukses belum

membantu dalam mencapai tujuan perusahaan [3]. Penelitian sejenis lainnya adalah penelitian tentang Audit Sistem Informasi RSUD Sleman untuk Monitoring dan Evaluasi Kinerja Sistem. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai proses *monitoring* dan evaluasi sistem informasi, menilai efektifitas, efisiensi, dan keandalan sistem informasi, menilai kepuasan pasien dan juga menilai kesesuaian sistem dengan kebutuhan yang ada di RSUD Sleman. Dalam proses audit sistem informasi ini, peneliti menggunakan standar COBIT 5 pada domain *monitor, evaluate, and assess*. Hasil dari penelitian ini adalah sistem informasi yang ada belum sesuai dengan tujuan rumah sakit. Namun jika berbicara mengenai kesesuaian sistem informasi dengan kebutuhan, maka sistem informasi yang ada telah sesuai dengan kebutuhan. Meskipun telah sesuai dengan kebutuhan, sistem informasi masih memiliki kekurangan [4]. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk melakukan evaluasi kinerja sistem informasi keuangan yang telah digunakan oleh Dana Pensiun Sekolah Kristen Salatiga dengan menggunakan *framework* COBIT 5 dan mengacu pada RACI *chart* untuk penentuan responden audit. Nantinya hasil evaluasi akan diukur menggunakan *capability* proses. Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, wawancara, dan desain kuisioner khusus. Kuisioner tersebut nantinya akan disebarakan kepada sejumlah responden. Hasil dari evaluasi akan berupa temuan-temuan yang kemudian akan dihasilkan rekomendasi dan saran sehingga manfaat penerapan sistem informasi dapat tercapai demi mendukung tercapainya tujuan bisnis perusahaan.

### B. Konsep Dasar Evaluasi Kinerja Sistem Informasi

Evaluasi kinerja sistem adalah suatu penilaian sistematis terhadap suatu sistem untuk memberi gambaran sistem yang ada sesuai dengan yang dibutuhkan serta sesuai dengan tujuan. Sedangkan SI merupakan seperangkat komponen yang saling berhubungan dan berfungsi mengumpulkan, memproses, menyimpan dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pembuatan keputusan dan pengawasan dalam organisasi [5]. Evaluasi kinerja SI adalah suatu penilaian yang sistematis terhadap suatu SI di mana sistem informasi memiliki fungsi untuk mendukung pengambilan keputusan dan pengawasan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah sistem informasi tersebut sudah berjalan sesuai dengan fungsinya.

Dari konsep dasar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk melihat sejauh mana ketercapaian tujuan dari sebuah kegiatan di mana evaluasi dilihat dari hasil penilaian kegiatan tersebut kemudian hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk menentukan alternatif kebijakan yang tepat. Ketercapaian tujuan kegiatan itu sendiri dapat dilihat dari efektifitas dan efisiensinya.

### C. 2.4 Framework COBIT 5

Menurut ISACA (2012) COBIT 5 adalah salah satu kerangka bisnis untuk tata kelola dan manajemen perusahaan IT. Versi evolusiner ini menggabungkan pemikiran terbaru

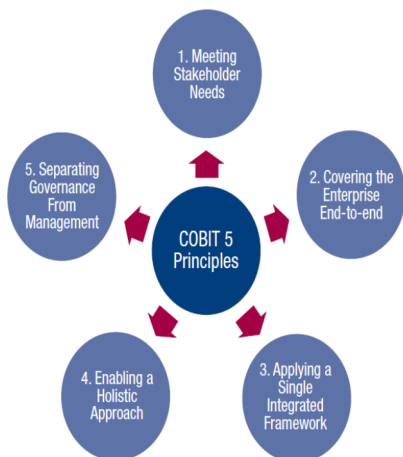
dalam tata kelola perusahaan dan teknik manajemen, serta menyediakan prinsip-prinsip, praktik, alat-alat analisis dan model yang diterima secara global untuk membantu meningkatkan kepercayaan, dan nilai dari sistem informasi.

Manfaat COBIT 5 bagi perusahaan dan para manager pelaksanaannya yaitu bekerja keras untuk :

- Menjaga kualitas informasi untuk mendukung pengambilan keputusan bisnis.
- Menghasilkan nilai bisnis dari investasi pemanfaatan IT, yaitu, mencapai tujuan strategis dan merealisasikan manfaat bisnis melalui penggunaan IT yang efektif dan inovatif.
- Mencapai keunggulan operasional melalui penerapan teknologi yang handal dan efisien.
- Menjaga resiko yang berhubungan dengan penerapan pada tingkat yang masih bisa ditoleransi.
- Mengoptimalkan biaya penggunaan IT *service* dan teknologi.

Tujuan utama COBIT adalah memberikan kebijaksanaan yang jelas dan latihan yang bagus bagi *IT governance* bagi organisasi di seluruh dunia untuk membantu manajemen senior untuk memahami dan mengatur risiko yang berhubungan dengan TI.

COBIT 5 menyediakan sebuah kerangka yang komprehensif dalam membantu perusahaan untuk mencapai tujuan mereka di dalam tata kelola dan manajemen TI perusahaan. Kerangka kerja COBIT 5 memungkinkan TI untuk diatur dan dikelola secara holistik untuk seluruh perusahaan, di mana mengambil dalam bisnis secara penuh *end-to-end* bisnis dan bidang fungsional TI yang bertanggungjawab, di mana mengingat kepentingan TI berkaitan dengan pemangku kepentingan internal maupun eksternal yang berupa prinsip-prinsip, berikut ini adapun prinsip dari *framework* COBIT 5, digambarkan pada Gambar 1.



Gambar. 1. Prinsip COBIT 5 (Sumber: ISACA 2012)

#### D. 2.5 Proses Capability Level

Pada COBIT 4.1 proses penilaian kematangan menggunakan *Maturity Model*, sedangkan pada COBIT 5 menggunakan *Capability Model*. Jumlah level penilaian pada *Maturity Model* dan *Capability Model* adalah sama yaitu enam *level*, namun yang membedakan adalah struktur dari *framework* yang telah diubah [6].

Berikut penjelasan *level* dari *Process Capability* [7] :

- Level 0 Incomplete Process*  
Proses tidak dilaksanakan atau gagal untuk mencapai tujuan prosesnya. Pada *level* ini, ada sedikit atau tidak ada sama sekali bukti dari setiap pencapaian tujuan proses.
- Level 1 Performed Process* (1 atribut)  
Proses diimplementasikan untuk mencapai tujuan bisnisnya.
- Level 2 Managed Process* (2 atribut)  
Proses yang diimplementasikan dikelola (*planned, monitored, and adjusted*) dan hasilnya ditetapkan dan dikontrol
- Level 3 Established Process* (2 atribut)  
Proses didokumentasikan dan dikomunikasikan (untuk efisiensi organisasi)
- Level 4 Predictable Process* (2 atribut)  
Proses dimonitor, diukur, dan diprediksi untuk mencapai hasil.
- Level 5 Optimizing Process* (2 atribut)  
Proses diprediksikan kemudian ditingkatkan untuk memenuhi tujuan bisnis yang relevan dan tujuan yang akan datang.

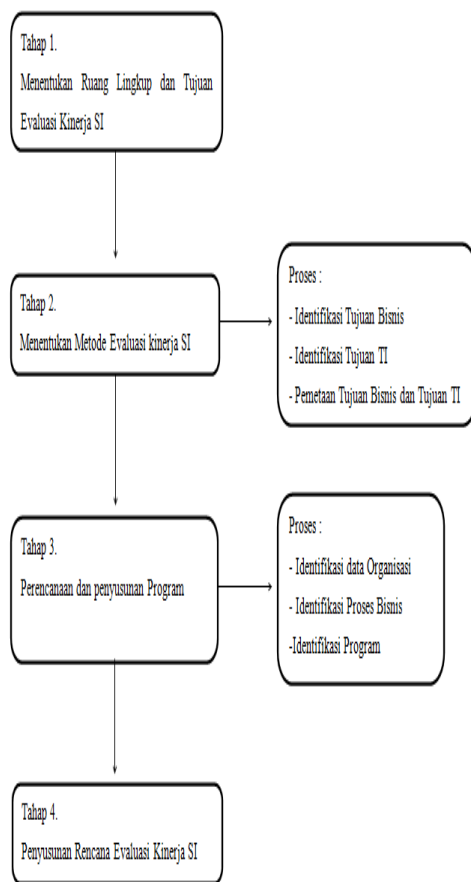
### III. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Wawancara dilakukan terhadap Kepala Kantor sebagai sumber informasi di Dana Pensiun Sekolah Kristen Salatiga.

#### A. Tahapan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian di Kantor Dana Pensiun Sekolah Kristen Salatiga, metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian yang dilakukan tergolong penelitian dengan menggunakan objek studi kasus yang berarti bahwa penelitian ini dilakukan secara langsung pada objek penelitian dengan cara mengumpulkan data, mengolah data, menganalisis data dan kemudian menyimpulkannya. Data yang diolah adalah data primer yang berarti data didapat dari narasumber yang berkaitan secara langsung melalui teknik wawancara, kuesioner maupun observasi. Tahapan pertama yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menentukan ruang lingkup penelitian di mana objek yang diteliti yaitu SI Keuangan yang digunakan pada Kantor Dana Pensiun Sekolah Kristen Salatiga. Melalui beberapa pihak, diperoleh data-data yang berhubungan dengan SI Keuangan. Tahapan berikutnya adalah menentukan metode untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja SI. Sebelum melakukan evaluasi kinerja SI, dilakukan proses penyalarsan antara tujuan bisnis organisasi dengan tujuan TI di Dana Pensiun Sekolah Kristen Salatiga. Proses penyalarsan dengan menggunakan *tool IT Balanced Scorecard* (IT BSC) yang merupakan alat untuk memetakan proses bisnis internal organisasi dari berbagai perspektif. Adapun perspektif proses bisnis internal organisasi menurut IT BSC yaitu: (1) Perspektif Keuangan, (2) Perspektif Pelanggan, (3) Perspektif Proses Bisnis Internal, dan (4) Perspektif Pembelajaran dan Pengembangan. Tujuan bisnis organisasi harus diselaraskan oleh tujuan TI sehingga organisasi

mampu mencapai tujuan dengan dukungan TI yang dimilikinya. Adapun tujuan TI harus diimplementasikan oleh proses-proses TI yang ada di organisasi sehingga tercipta tata kelola TI yang baik. Tahapan penelitian dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar. 2. Tahapan Penelitian

### B. Responden Penelitian

Responden merupakan orang yang ditunjuk atau dipercaya untuk diminta memberikan masukan/opini terhadap sesuatu yang ditanyakan, dalam penelitian ini responden yang akan diberikan kuesioner sebanyak 2 responden, yang mengacu pada RACI *Responsible, Accountable, Consulted, Informed*.

TABEL I  
DAFTAR CALON RESPONDEN

NO	JABATAN	JUMLAH
1	Kepala Kantor	1
2	Staf Keuangan	1

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Sejarah Perusahaan

Dana Pensiun Sekolah Kristen beralamat di Jalan Cemara Raya Nomor.42, Kecamatan Sidorejo, Kotamadya

Salatiga. Dana Pensiun merupakan kelanjutan dari Yayasan Dana Pensiun Sekolah-sekolah Kristen yang didirikan di Salatiga sejak tanggal 30 Januari 1970 berdasarkan Akte Notaris Ny. E. L. Matu Nomor 4 serta disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan surat keputusan Direktorat Jenderal Moneter Dalam Negeri nomor: 8-10/Mk.11/1979 tanggal 18 Januari 1979 yang telah disesuaikan dengan Undang-Undang Dana Pensiun dan telah memperoleh pengesahan berdasarkan keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor: KEP-095/KM.17/1995 pada tanggal 13 April 1995, serta yang terakhir yaitu Keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan nomor: KEP-49/NB.1/2013 pada tanggal 27 Februari. Dana Pensiun Sekolah Kristen didirikan dengan jangka waktu yang tidak ditentukan. Dana Pensiun Sekolah Kristen didirikan oleh Yayasan Lembaga Perencanaan dan Pembinaan Pendidikan Kristen Sinode Gereja-Gereja Kristen Jawa (LPPPK Sinode) yang ditunjuk atas kesepakatan Musyawarah antara Sinode Gereja Kristen Indonesia Jawa Tengah serta Yayasan-Yayasan atau Badan-Badan atau Perkumpulan-Perkumpulan Penyelenggara Pendidikan Kristen pada tanggal 2 sampai 3 September 1993, yang kemudian berubah nama menjadi Yayasan Lembaga Perencanaan dan Pembinaan Pendidikan Sinode Kristen Jawa Indonesia (LP3S) sesuai dengan KepMen tentang perubahan nama pendiri berdasarkan Akte Notaris Siti Irianti, SH nomor 13 tanggal 13 Oktober 2011.

### B. Kualitas Perusahaan

Dana Pensiun Sekolah Kristen berusaha untuk menjalankan proses bisnisnya dengan tujuan untuk mensejahterahkan guru-guru dan pegawai Sekolah Kristen yang sudah tidak aktif lagi atau sudah pensiun.

#### a. Visi Perusahaan

Membangun suasana yang menunjang kehidupan yang penuh kasih, keadilan dan perdamaian sehingga menampilkan keutuhan manusia sebagai ciptaan Tuhan.

#### b. Misi Perusahaan

Memelihara kesinambungan penghasilan sebagai jaminan hari tua.

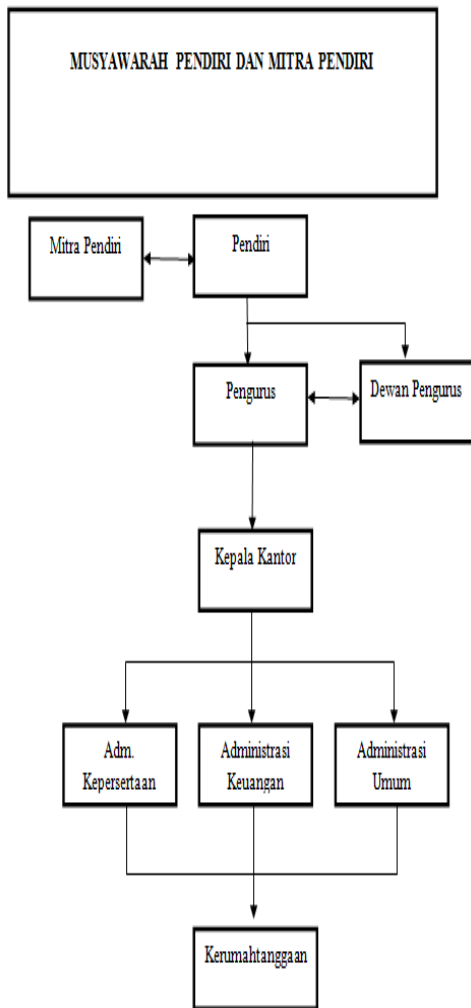
Memberikan penghargaan, dan motivasi kerja karyawan.

Meningkatkan produktivitas kerja.

### C. Bidang Usaha Perusahaan

Dana Pensiun Sekolah Kristen adalah perusahaan yang bergerak di Bidang Keuangan. Dana Pensiun Sekolah Kristen merupakan Lembaga Keuangan Non Bank seperti perusahaan-perusahaan Asuransi. Dana Pensiun Sekolah Kristen memiliki kurang lebih tiga puluh Yayasan Sekolah Kristen sebagai Mitra Pendiri. Mitra Pendiri itu sendiri adalah Pemberi Kerja yang menggabungkan dirinya dengan Dana Pensiun Sekolah Kristen. Dana Pensiun Sekolah Kristen memiliki cakupan bisnis hingga ke seluruh Yayasan Kristen yang ada di Indonesia.

1. Struktur Organisasi



Gambar. 3. Struktur Organisasi

D. Identifikasi Tujuan Strategis Dana Pensiun Sekolah Kristen Salatiga

Pada tahap ini kebutuhan stakeholder yang memiliki prioritas tertinggi dan berkaitan dengan tujuan umum perusahaan dianalisis menggunakan empat perspektif *Balanced Scorecard* (BSC). Empat perspektif tersebut antara lain *Financial Perspective*, *Customer Perspective*, *Internal Process Perspective*, dan *Learning and Growth Perspective*. Tabel II di bawah ini akan menjelaskan tentang tujuan perusahaan berdasarkan BSC Perspective.

TABEL II  
TUJUAN STRATEGIS DANA PENSIUN SEKOLAH KRISTEN SALATIGA

Perspektif	Tujuan Strategis
Keuangan	1. Pengembangan dana melalui investasi (Perbankan, Pendapatan Tetap, Properti, Saham, Reksadana, tanah).
	2. Terkumpulnya dana iuran pensiun.
Pelanggan	3. Peningkatan layanan kepersertaan.
	4. Ketepatan pemberian manfaat pensiun.
Proses Internal	5. Menjaga Kelangsungan Penyelenggaraan Dana Pensiun
	6. Menjaga pelaksanaan operasional DPSK dapat berjalan aman dan lancar
	7. Pengembangan Aplikasi IT
Pembelajaran dan Pengembangan	8. Merencanakan dan mengkoordinir pendidikan atau pelatihan dan pengembangan karier pegawai dalam bentuk pelatihan, workshop bekerjasama dengan badan kerjasama dana pensiun kristen indonesia, ADPI (asosiasi dana pensiun indonesia), KOMDA 5

- 1.
2. *Identifikasi Enterprise Goals terpilih dalam COBIT 5*  
Pada tahap ini, tujuan strategis Dana Pensiun Sekolah Kristen Salatiga akan diselaraskan dengan *Enterprise Goals* dalam COBIT 5. *Enterprise Goals* dalam COBIT 5 terdiri dari 17 *Enterprise Goals* yang dapat dilihat pada Tabel III.

TABEL III  
ENTERPRISE GOALS DALAM COBIT 5

No	Kode Enterprise goals	Deskripsi
1	EG 1	<i>Stakeholder value of business investments</i>
2	EG 2	<i>Portfolio competitive products and services</i>
3	EG 3	<i>Managed business risk (safeguarding assets)</i>
4	EG 4	<i>Compliance with external laws and regulation</i>
5	EG 5	<i>Financial transparency</i>
6	EG 6	<i>Customer oriented service culture</i>
7	EG 7	<i>Business service continuity and availability</i>
8	EG 8	<i>Agile responses to a changing business environment</i>
9	EG 9	<i>Information based strategic decision making</i>
10	EG 10	<i>Optimisation of service delivery costs</i>
11	EG 11	<i>Optimisation of business process functionality</i>
12	EG 12	<i>Optimisation of business process costs</i>
13	EG 13	<i>Managed business change programmes</i>
14	EG 14	<i>Operational and staff productivity</i>
15	EG 15	<i>Compliance with internal policies</i>
16	EG 16	<i>Skilled and motivated people</i>
17	EG 17	<i>Product and business innovation culture</i>

Untuk mendapatkan *Enterprise Goals* terpilih, akan dilakukan identifikasi adanya keterhubungan antara tujuan strategis Dana Pensiun Sekolah Kristen Salatiga dengan *Enterprise Goals* yang ada pada COBIT 5. Tabel IV akan menjelaskan keterhubungan tersebut.

TABEL IV  
ANALISIS KETERHUBUNGAN TUJUAN STRATEGIS DPSK DAN ENTERPRISE GOALS DALAM COBIT 5

No	Kode Enterprise goals	Deskripsi	Hasil Pemetaan
1	EG 1	<i>Stakeholder value of business investments</i>	Ada keterhubungan dengan tujuan strategis Dana Pensiun Sekolah Kristen Salatiga karena Peningkatan investasi bisnis diperlukan dalam rangka pengembangan dana secara efektif, efisien dan aman guna mengupayakan secara optimal tindakan manajemen yang ditujukan untuk meningkatkan solvabilitas DPSK untuk memenuhi kewajibannya dalam memperlancar kegiatan Dana Pensiun.
2	EG 2	<i>Portfolio competitive products and services</i>	Ada keterhubungan dengan tujuan strategis Dana Pensiun Sekolah Kristen Salatiga karena untuk mengembangkan dana pensiun dapat ditempuh dengan membuat layanan yang efektif dan efisien serta pengembalian manfaat pensiun secara tepat waktu.
3	EG 3	<i>Managed business risk (safeguarding assets)</i>	Ada keterhubungan dengan tujuan strategis DPSK, dimana untuk menjaga kelangsungan operasional di dana pensiun dibutuhkan manajemen resiko untuk menjaga aset yang ada.
4	EG 4	<i>Compliance with external laws and regulation</i>	Tidak ada keterhubungan dengan rencana strategis Dana Pensiun Sekolah Kristen. Karena kepatuhan terhadap hukum sudah diatur peraturan dana pensiun yang disahkan oleh Menteri Keuangan.
5	EG 5	<i>Financial transparency</i>	Ada keterhubungan dengan tujuan strategis Dana Pensiun Sekolah Kristen Salatiga, dimana laporan finansial atau laporan keuangan setelah disahkan kepala kantor dan Dir. Keuangan kemudian akan dikirimkan kepada Otoritas Jasa Keuangan.
6	EG 6	<i>Customer oriented service culture</i>	Ada keterhubungan dengan tujuan strategis DPSK, melakukan peningkatan layanan dalam hal ketepatan pengembalian manfaat pensiun.
7	EG 7	<i>Business service continuity and availability</i>	Ada keterhubungan dengan tujuan strategis Dana Pensiun Sekolah Kristen Salatiga, dimana untuk meningkatkan investasi dan pelayanan terhadap peserta pensiun dapat ditempuh melalui ketersediaan pelayanan yang berkelanjutan dan terjamin.

8	EG 8	<i>Agile responses to a changing business environment</i>	Tidak ada keterhubungan dengan rencana strategis Dana Pensiun Sekolah Kristen, karena perubahan bisnis pada DPSK tidak dapat berubah dengan cepat dimana semua program dan kegiatan telah direncanakan pelaksanaannya berdasarkan keputusan Pendiri dan berlaku setelah mendapat pengesahan Menteri.
9	EG 9	<i>Information based strategic decision making</i>	Ada keterhubungan dengan rencana strategis DPSK, dimana untuk mendapatkan informasi dalam mengambil keputusan dapat diwujudkan melalui pengembangan aplikasi IT.
10	EG 10	<i>Optimisation of service delivery costs</i>	Ada keterhubungan dengan tujuan strategis DPSK, dimana untuk menjaga kelangsungan operasional diperlukan optimasi biaya pelayanan.
11	EG 11	<i>Optimisation of business process functionality</i>	Tidak ada keterkaitan dengan rencana strategis DPSK, karena perubahan proses bisnis hanya dapat dilakukan berdasarkan keputusan pendiri.
12	EG 12	<i>Optimisation of business process costs</i>	Tidak ada keterhubungan dengan rencana strategis Dana Pensiun Sekolah Kristen. Karena optimalisasi biaya proses bisnis sudah diatur dalam peraturan DPSK BAB XIII pasal 44 dan setiap biaya yang digunakan untuk proses bisnis sudah ditentukan lewat rapat internal DPSK.
13	EG 13	<i>Managed business change programmes</i>	Tidak ada keterkaitan dengan rencana strategis DPSK, karena perubahan hanya dapat dilakukan berdasarkan keputusan pendiri dan berlaku setelah mendapat pengesahan menteri.
14	EG 14	<i>Operational and staff productivity</i>	Ada keterhubungan dengan tujuan strategis DPSK, meningkatkan produktifitas staff dan operasional merupakan salah satu cara dalam meningkatkan pengembangan karier pegawai dan peningkatan layanan.
15	EG 15	<i>Compliance with internal policies</i>	Tidak ada keterhubungan dengan rencana strategis Dana Pensiun Sekolah Kristen, karena kebijakan internal sudah diatur dalam peraturan DPSK dan setiap kebijakan internal harus melalui rapat internal DPSK.
16	EG 16	<i>Skilled and motivated people</i>	Ada keterhubungan secara langsung dengan tujuan strategis DPSK. dengan meningkatkan kemampuan dengan diadakannya pelatihan, seminar, workshop dan motivasi dapat menjadi salah satu cara dalam meningkatkan pengembangan karier dan produktifitas pegawai dan mempertahankan jumlah peserta
17	EG 17	<i>Product and business innovation culture</i>	Terdapat keterhubungan dengan tujuan strategis DPSK dalam merencanakan dan mengkoordinasikan pelaksanaan fungsi investasi guna pengembangan dana di DPSK

Dari analisis keterhubungan yang telah dijelaskan dalam Tabel IV, maka dapat disimpulkan bahwa *Enterprise Goals* terpilih dapat dilihat pada Tabel V.

TABEL V  
ENTERPRISE GOALS TERPILIH

No	Kode Enterprise goals COBIT 5	Deskripsi	Keterhubungan dengan Enterprise Goals DPSK	
			Ada keterhubungan	Tidak ada keterhubungan
1	EG 1	Stakeholder value of business investments	√	
2	EG 2	Portfolio competitive products and services	√	
3	EG 3	Managed business risk (safeguarding assets)	√	
4	EG 4	Compliance with external laws and regulation		√
5	EG 5	Financial transparency	√	
6	EG 6	Customer oriented service culture	√	
7	EG 7	Business service continuity and availability	√	
8	EG 8	Agile responses to a changing business environment		√
9	EG 9	Information based strategic decision making	√	
10	EG 10	Optimisation of service delivery costs	√	
11	EG 11	Optimisation of business process functionality		√
12	EG 12	Optimisation of business process costs		√
13	EG 13	Managed business change programmes		√
14	EG 14	Operational and staff productivity	√	
15	EG 15	Compliance with internal policies		√
16	EG 16	Skilled and motivated people	√	
17	EG 17	Product and business innovation culture	√	

3. Identifikasi IT-Related Goals terpilih dalam COBIT 5

Berdasarkan Enterprise Goals terpilih yang telah dijabarkan di atas maka langkah selanjutnya adalah menentukan IT-related goals yang terpilih sesuai dengan Enterprise Goals terpilih menggunakan tabel Mapping COBIT 5 Enterprise Goals to IT-related Goals yang terdapat dalam Appendix B COBIT 5. Berdasarkan dari latar belakang masalah pada penelitian ini maka Enterprise Goals terpilih difokuskan pada perspektif financial. Hasil pemetaan dapat dilihat pada tabel VI:

TABEL VI  
ENTERPRISE GOALS TERPILIH

No	Kode Enterprise goals COBIT 5	Mapping COBIT 5 Enterprise Goals to IT-related Goals	
		Ada keterhubungan	IT Related Goals
1	EG 1	√	1,3,5, 7, 11, 13
2	EG 2	√	1, 5, 7, 9, 12, 17
3	EG 3	√	4,6
4	EG 5	√	6
5	EG 6	√	7
6	EG 7	√	4, 10, 14
7	EG 9	√	1, 14
8	EG 10	√	6, 11
9	EG 14	√	8, 16
10	EG 16	√	16
11	EG 17	√	9, 17

Dari pemetaan IT-related goals berdasarkan Enterprise Goals di atas, maka dapat diidentifikasi IT-related goals terpilih sesuai dengan COBIT 5, hal tersebut dapat dilihat pada Tabel VII.

TABEL VII  
IT-RELATED GOALS

No	Kode IT-Related Goals	IT-Related Goals
1	IT-G 1	Alignment of IT and business strategy
2	IT-G 2	IT compliance and support for business compliance with external laws and regulations
3	IT-G 3	Commitment of executive management for making IT-related decisions
4	IT-G 4	Managed IT-related business risk
5	IT-G 5	Realised benefits from IT-enabled investments and services portfolio
6	IT-G 6	Transparency of IT costs, benefits and risk
7	IT-G 7	Delivery of IT services in line with business requirements
8	IT-G 8	Adequate use of applications, information and technology solutions
9	IT-G 9	IT agility
10	IT-G 10	Security of information, processing infrastructure and applications
11	IT-G 11	Optimisation of IT assets, resources and Capabilities
12	IT-G 12	Enablement and support of business processes by integrating applications and technology into business processes
13	IT-G 13	Delivery of programmes delivering benefits, on time, on budget, and meeting requirements and quality standards
14	IT-G 14	Availability of reliable and useful information for decision making
15	IT-G 15	IT compliance with internal policies
16	IT-G 16	Competent and motivated business and IT
17	IT-G 17	Knowledge, expertise and initiatives for business innovation

E. Pemetaan Enterprise Goals dengan IT-related Goals

Dari Tabel VI didapatkan hasil pemetaan IT-Related goals dengan enterprise goals. Kemudian digunakan process capability model (PCM) yang dibagi menjadi dua kategori, yaitu primary (P) dan secondary (S). P menunjukkan bahwa item mempunyai prioritas yang tinggi, sedangkan S menunjukkan bahwa item mempunyai prioritas yang rendah.

Pemetaan tersebut digambarkan pada Tabel VIII di mana seluruh IT-related goals mempunyai relasi dan digunakan pada proses berikutnya.

TABEL VIII  
PEMETAAN ENTERPRISE GOALS DENGAN IT-RELATED GOALS

	EG1	EG2	EG3	EG5	EG6	EG7	EG9	EG10	EG14	EG16	EG17
IT-G 1	P	P	S		P	S	P	S		S	S
IT-G 2			S								
IT-G 3	P	S	S				S			S	S
IT-G 4			P			P		P		S	
IT-G 5	P	P			S			S	S		S
IT-G 6	S		S	P			S	P			
IT-G 7	P	P	S		P	S	S			S	S
IT-G 8	S	S	S		S	S	S	S	P	S	S
IT-G 9	S	P	S		S				S	S	P
IT-G10			P			P					
IT-G11	P	S						P	S		S
IT-G12	S	P	S		S			S	S		S
IT-G13	P	S	S		S			S			
IT-G14	S	S	S			P	P				
IT-G15			S								
IT-G16	S	S	P		S				P	P	S
IT-G17	S	P			S		S			S	P

TABEL IX  
COBIT 5 PROSES TERPILIH SESUAI IT-RELATED GOALS

No	Kode IT- Related Goals	COBIT 5 Process
1	IT-G 1	EDM01, EDM02, APO01, APO02, APO03, APO05, APO07, APO08, BAI01, BAI02
2	IT-G 3	EDM01, EDM05
3	IT-G 4	EDM03, APO10, APO12, APO13, BAI01, BAI06, DSS01, DSS02, DSS03, DSS04, DSS05, DSS06, MEA01, MEA02, MEA03
4	IT-G 5	EDM02, APO04, APO05, APO06, APO11, BAI01
5	IT-G 6	EDM02, EDM03, EDM05, APO06, APO12, APO13, BAI09
6	IT-G 7	EDM01, EDM02, EDM05, APO02, APO08, APO09, APO10, APO11, BAI02, BAI03, BAI04, BAI06, DSS01, DSS02, DSS03, DSS04, DSS06, MEA01
7	IT-G 8	APO04, BAI05, BAI07
8	IT-G 9	EDM04, APO01, APO03, APO04, APO10, BAI08
9	IT-G 10	EDM03, APO12, APO13, BAI06, DSS05
10	IT-G 11	EDM04, APO01, APO03, APO04, APO07, BAI04, BAI09, BAI10, DSS01, DSS03, MEA01
11	IT-G 12	APO08, BAI02, BAI07
12	IT-G 13	APO05, APO07, APO11, APO12, BAI01, BAI05
13	IT-G 14	APO09, APO13, BAI04, BAI10, DSS03, DSS04
14	IT-G 16	EDM04, APO01, APO07
15	IT-G 17	EDM02, APO01, APO02, APO04, APO07, APO08, BAI05, BAI08

F. Identifikasi COBIT 5 proses terpilih

Berdasarkan IT-related Goals terpilih, langkah selanjutnya adalah menentukan COBIT 5 IT-related Goals terpilih menggunakan Tabel Mapping COBIT 5 IT-related Goals to Processes yang terdapat dalam Appendix C COBIT 5. Hasil pemetaan dapat dilihat pada Tabel IX.

Dari tahapan-tahapan di atas, didapatkan proses dalam COBIT 5 terpilih. Proses-proses terpilih, dapat dilihat pada tabel X.

TABEL X  
PROSES COBIT 5 TERPILIH

No	Kode Proses	Practice
1	EDM 2	Memastikan manfaat pengiriman
2	EDM 3	Memastikan optimalisasi resiko
3	EDM 5	Memastikan transparansi stakeholder
4	APO 6	Mengatur anggaran dan biaya investasi TI
5	APO 10	Mengelola pemasok
6	APO 12	Menilai dan mengatur resiko TI
7	APO 13	Mengatur keamanan
8	BAI 1	Mengelola program dan proyek organisasi
9	BAI 6	Mengelola perubahan
10	BAI 9	Mengelola aset perusahaan
11	DSS 1	Mengelola operasi
12	DSS 2	Mengelola bantuan layanan dan insiden
13	DSS 3	Mengelola masalah
14	DSS 4	Mengelola kelangsungan layanan
15	DSS 5	Memastikan keamanan sistem
16	DSS 6	Mengelola dan mengontrol proses bisnis
17	MEA 1	Monitor, evaluasi, dan penilaian kinerja dan Kesesuaian
18	MEA 2	Monitor, evaluasi, dan penilaian pengendalian internal sistem
19	MEA 3	Monitor, evaluasi, dan penilaian kesesuaian dengan kebutuhan eksternal

TABEL XI  
PROCESS ASSESSMENT RESULTS

Process Assessment Results						
Process Name	To Be Assessed	Process Capability Level				
		0	1	2	3	4
<b>Evaluate, Direct and Monitor (EDM)</b>						
EDM 2 (Ensure Benefits Delivery).	3			*		
EDM 3 (Ensure Risk Optimisation).	3			*		
EDM5 (Ensure Stakeholder Transparency).	3			*		
<b>Align, Plan and Organise (APO)</b>						
APO06 (Manage Budget and Cost).	3			*		
APO10 (Manage Supplier).	3			*		
APO12 (Manage Risk).	3			*		
APO13 (Manage Security).	3			*		
<b>Build, Acquire and Implement (BAI)</b>						
BAI01 (Manage Programmes and Projects).	3			*		
BAI06 (Manage Changes).	3			*		
BAI09 (Manage Assets).	2		*			
<b>Deliver, Service and Support (DSS)</b>						
DSS01 (Manage operations).	3			*		
DSS02 (Manage Service Request and Incident).	3			*		
DSS03 (Manage Problems).	3			*		
DSS04 (Manage Continuity).	3			*		
DSS05 (Manage Security Services).	2		*			
DSS06 (Manage Business Process Controls).	3			*		
<b>Monitor, Evaluate and Asses (MEA)</b>						
MEA01 (Monitor, Evaluate and Assess Performance and Conformance).	2		*			
MEA02 (Monitor, Evaluate and Assess the System of internet Control).	2		*			
MEA03 (Monitor, Evaluate and Assess Compliance with External Requirements).	2		*			

G. Perhitungan Capability Level

Proses ini didapatkan dari pengumpulan informasi berkaitan dengan kuisioner dan wawancara. Dari



pengumpulan informasi tersebut didapatkan nilai *proses capability level* dan *to be assessed (level target)* yang dapat dilihat pada Tabel XI.

Berdasarkan hasil analisis perhitungan tingkat kematangan TI pada Sistem Informasi Keuangan maka diperoleh data dari hasil wawancara dan observasi, bahwa setiap domain sudah diimplementasikan untuk mencapai tujuan bisnisnya. Ke depan dalam mengembangkan SI Keuangan semua prosesnya dapat diharapkan berjalan dengan baik sehingga mempengaruhi proses bisnis dan pengembangan sistem informasi tersebut. Pada tahap ini, dibahas secara rinci setiap proses TI yang terdapat pada SI Keuangan dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. *EDM02 (Ensure Benefits Delivery)* :

Pada proses ini mengoptimalkan kontribusi nilai bisnis dari proses bisnis, layanan dan asset TI yang dihasilkan dari investasi yang dilakukan organisasi. Hasil dari proses *capability level* dari sub Memastikan manfaat pengiriman di DPSK berada pada *level 2*, yaitu kategori *Managed Process*, yang berarti pelayanan layanan IT DPSK sudah membantu kegiatan proses bisnis akan tetapi belum optimal dalam pelaksanaannya.

2. *EDM03 (Ensure Risk Optimisation)* :

Pada proses ini memastikan bahwa risiko yang ada di organisasi dipahami, diartikulasikan dan dikomunikasikan dengan baik. Risiko terhadap nilai organisasi terkait dengan penggunaan TI yang diidentifikasi dan dikelola. Hasil dari proses *capability level* dari sub Memastikan optimalisasi risiko di DPSK berada pada *level 2*, yaitu kategori *Managed Process* yang berarti risiko terkait dengan penggunaan TI sudah diimplementasikan namun belum sepenuhnya dipahami.

3. *EDM05 (Ensure Stakeholder Transparency)* :

Pada proses ini memastikan bahwa adanya kesesuaian terhadap pengukuran kinerja TI organisasi dan adanya pelaporan yang transparan dengan para pemangku kepentingan. Para pemangku kepentingan menyetujui tujuan dan tindakan perbaikan yang diperlukan bagi organisasi. Hasil dari proses *capability level* dari sub Memastikan transparansi *stakeholder* di DPSK berada pada *level 2*, yaitu kategori *Managed Process* yang berarti sudah ada kesesuaian terhadap pengukuran TI, pemangku kepentingan atau Mitra Pendiri menyetujui adanya perbaikan maupun pengembangan TI yang ada dan DPSK sudah transparan dalam laporan berkaitan dengan TI yang ada di DPSK.

4. *APO06 (Manage Budget and Cost)* :

Pada proses ini menjelaskan tentang pengelolaan kegiatan keuangan yang berkaitan dengan TI dalam bisnis dan fungsi TI yang meliputi anggaran, biaya, manfaat manajemen dan prioritas pengeluaran. Hasil dari proses *capability level* dari sub Mengatur anggaran dan biaya investasi TI di DPSK berada pada *level 2*, yaitu kategori *Managed Process* yang berarti DPSK sudah mengatur anggaran untuk maintenance dan pengembangan sistem.

5. *APO10 (Manage Supplier)* :

Pada proses ini menjelaskan tentang pengelolaan terkait layanan TI yang diberikan oleh semua jenis pemasok untuk memenuhi kebutuhan organisasi. Termasuk di dalamnya pemilihan pemasok, pengelolaan hubungan, manajemen

kontrak dan pemantauan kinerja pemasok untuk efektivitas dan kepatuhan. Hasil dari proses *capability level* dari sub Mengelola pemasok atau supplier di DPSK yaitu berada pada *level 2*, yaitu kategori *Managed Process* yang berarti DPSK sudah melakukan pemilihan serta pengelolaan hubungan dengan supplier atau pihak ketiga dalam pemantauan kinerja TI maupun maintenance.

6. *APO12 (Manage Risk)* :

Pada proses ini mengidentifikasi, menilai dan mengurangi resiko TI dalam tingkat toleransi yang ditetapkan oleh manajemen eksekutif organisasi. Hasil dari proses *capability level* dari sub Menilai dan mengatur resiko TI di DPSK yaitu berada pada *level 2*, yaitu kategori *Managed Process* yang berarti sudah adanya identifikasi dan penilaian terhadap resiko TI.

7. *APO13 (Manage Security)* :

Pada proses ini menjelaskan tentang proses penentuan, operasi dan monitor sistem manajemen keamanan informasi pada organisasi. Hasil dari proses *capability level* dari sub Mengatur keamanan di DPSK yaitu berada pada *level 2*, yaitu kategori *Managed Process* yang berarti sudah terdapat manajemen keamanan informasi.<sup>1</sup>

8. *BAI01 (Manage Programmes and Projects)* :

Pada proses ini menjelaskan tentang pengelolaan program dan proyek dari investasi portfolio yang sejalan dengan strategi organisasi yang terkoordinasi. Hasil dari proses *capability level* dari sub Mengelola program dan proyek organisasi di DPSK yaitu berada pada *level 2*, yaitu kategori *Managed Process* yang berarti sudah terdapat pengelolaan program atau sistem dan sudah sejalan dengan strategi DPSK.

9. *BAI06 (Manage Changes)* :

Pada proses ini mengelola semua perubahan secara terkontrol termasuk standar perubahan dan prosedur, penilaian dampak, prioritas dan otoritas, pelacakan, pelaporan, perawatan darurat yang berkaitan dengan proses bisnis, aplikasi dan infrastruktur, penutupan dan dokumentasi. Hasil dari proses *capability level* dari sub Mengelola perubahan di DPSK berada pada *level 2*, yaitu kategori *Managed Process* yang berarti pengelolaan aplikasi dan infrastruktur sudah dirubah secara terkontrol.

10. *BAI09 (Manage Assets)* :

Pada proses ini mengelola asset TI melalui siklus hidupnya untuk memastikan bahwa penggunaannya memberikan nilai pada biaya yang optimal, sesuai dengan tujuan organisasi. Hasil dari proses *capability level* dari sub Mengelola aset perusahaan di DPSK berada pada *level 1*, yaitu kategori *Performed Process* yang berarti TI yang ada sudah diimplementasikan untuk mencapai tujuan bisnis namun belum sepenuhnya optimal.

11. *DSS01 (Manage Operations)* :

Pada proses ini mengkoordinasikan dan melaksanakan kegiatan dan prosedur operasional yang dibutuhkan untuk memberikan layanan TI bagi internal dan *outsourcing*. Termasuk juga pelaksanaan prosedur standar operasi dan kegiatan pemantauan yang dibutuhkan. Hasil dari proses *capability level* dari sub mengelola operasi di DPSK berada pada *level 2*, yaitu kategori *Managed Process* yang berarti

<sup>1</sup> Hasil dari pengamatan secara langsung / observasi.

operasional TI sudah dikoordinasikan dan dilaksanakan sesuai dengan SOP yang ada.<sup>2</sup>

12. *DSS02 (Manage Service Request and Incident) :*

Pada proses ini memberikan respon yang tepat waktu dan efektif untuk permintaan pengguna dan resolusi semua jenis kejadian. Hasil dari proses *capability level* dari sub Mengelola bantuan layanan dan insiden di DPSK berada pada *level 2*, yaitu kategori *Managed Process* yang berarti sudah terdapat pengelolaan dan prioritas terhadap permintaan layanan insiden.

13. *DSS03 (Manage Problems) :*

Pada proses ini mengidentifikasi dan mengklasifikasikan masalah, akar penyebab masalah dan memberikan solusi perbaikan yang tepat. Hasil dari proses *capability level* dari sub mengelola masalah di DPSK berada pada *level 2*, yaitu kategori *Managed Process* yang berarti sudah ada identifikasi masalah secara langsung oleh kepala kantor atau teknisi.

14. *DSS04 (Manage Continuity) :*

Pada proses ini membangun dan memelihara rencana yang memungkinkan bisnis dan TI menanggapi kejadian dan gangguan sehingga dapat melanjutkan proses operasi bisnis penting, menjaga ketersediaan informasi pada organisasi. Hasil dari proses *capability level* dari sub Mengelola kelangsungan layanan di DPSK berada pada *level 2*, yaitu kategori *Managed Process* yang berarti sudah ada upaya untuk mengelola operasional yang ada di DPSK.

15. *DSS05 (Manage Security Services) :*

Pada proses ini melindungi informasi organisasi untuk mempertahankan tingkat resiko keamanan informasi yang dapat diterima organisasi sesuai dengan kebijakan keamanan. Hasil dari proses *capability level* dari sub Memastikan keamanan sistem di DPSK yang berada pada *level 1*, yaitu kategori *Performed Process* yang berarti sistem informasi yang ada sudah mengimplementasikan kewanaman sistem dengan cara menggunakan antivirus dan firewall untuk keamanan sistem.<sup>3</sup>

16. *DSS06 (Manage Business Process Controls) :*

Pada proses ini mendefinisikan dan mempertahankan kontrol proses bisnis yang tepat untuk memastikan bahwa informasi memenuhi persyaratan pengendalian informasi yang relevan. Hasil dari proses *capability level* dari sub Mengelola dan mengontrol proses bisnis berada pada *level 2*, yaitu kategori *Managed Process* yang berarti DPSK sudah mengupayakan kontrol bisnis.

17. *MEA01 (Monitor, Evaluate and Assess Performance and Comformance) :*

Pada proses ini mengumpulkan, memvalidasi dan mengevaluasi bisnis TI dan tujuan Memantau proses kinerja sesuai dengan tujuan dan memberikan pelaporan yang sistematis dan tepat waktu. Hasil dari proses *capability level* dari sub *Monitor*, evaluasi dan penilaian kinerja dan kesesuaian di DPSK berada pada *level 1*, yaitu kategori *Performed Process* yang berarti DPSK sudah melakukan pemantauan proses kinerja TI berkaitan dengan kesesuaian dengan tujuan bisnis.

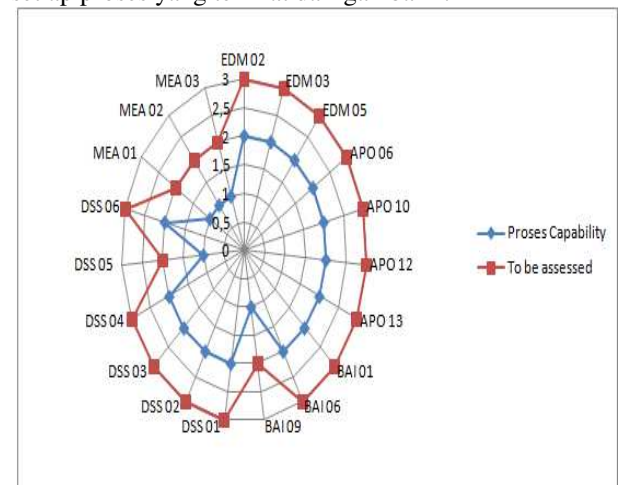
18. *MEA02 (Monitor, Evaluate and Assess the System of internet Control) :*

Pada proses ini dilakukan pemantauan secara terus menerus dan evaluasi lingkungan pengendalian untuk mengidentifikasi kekurangan kontrol dan efisiensi untuk memulai tindakan perbaikan. Hasil dari proses *capability level* dari sub *Monitor*, evaluasi dan penilaian pengendalian internal sistem di DPSK berada pada *level 1*, yaitu kategori *Performed Process* yang berarti DPSK sudah melakukan proses pemantauan dan pengidentifikasian lingkungan kontrol untuk pengembangan sistem ke depannya.

19. *MEA03 (Monitor, Evaluate and Assess Compliance with external Requirements) :*

Pada proses ini menilai bahwa proses TI dan proses bisnis TI sesuai dengan undang-undang, peraturan dan persyaratan kontrak. Memperoleh keyakinan bahwa persyaratan telah diidentifikasi dan dipenuhi. Hasil dari proses *capability level* dari sub *Monitor*, evaluasi dan penilaian kesesuaian dengan kebutuhan eksternal di *level 1*, yaitu kategori *Performed Process* yang berarti sudah ada kesesuaian proses TI dan proses bisnis TI dengan peraturan yang ada di SOP.

Analisis kesenjangan (*Gap Analysis*) dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kesenjangan (*gap*) antara kondisi saat ini dengan kondisi yang diharapkan. Kondisi saat ini tercermin dalam hasil penilaian terhadap proses COBIT saat ini dengan kondisi yang diharapkan (*to be assessed*) dari setiap proses. Target atau tingkat kapabilitas yang ingin dicapai DPSK adalah *level 2 (Managed Process)* dan *level 3 (Established Process)*. Target tersebut ditentukan berdasarkan *cost benefit*, yang artinya DPSK menetapkan target tersebut berdasarkan manfaat yang diperoleh dengan biaya yang seminimal mungkin dan juga memperhitungkan Sumber daya manusia yang ada. Berikut kesenjangan dari setiap proses yang terlihat dari gambar 4.



Gambar. 4. Radar Chart Proses Capability dengan To Be Assessed

H. *Rekomendasi Perbaikan*

Rekomendasi untuk semua proses domain pada Dana Pensiun Sekolah Kristen Salatiga pada penerapan Sistem informasi Keuangan dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

<sup>2</sup> Hasil dari pengamatan secara langsung / observasi.

<sup>3</sup> Hasil dari pengamatan secara langsung / observasi.

- a. Perlu adanya identifikasi proses bisnis secara rinci serta layanan TI yang ada perlu dikembangkan lagi karena sistem yang lama belum efektif (EDM 02).
- b. Resiko yang ada perlu dipahami lagi, diartikulasikan dan dikomunikasikan dengan baik (EDM 03).
- c. Dalam proses pengukuran kinerja TI perlu didokumentasikan, agar dapat bermanfaat di masa yang akan datang dalam evaluasi kinerja dan pengembangan sistem (EDM 05).
- d. Perlu adanya dokumentasi atau pembukuan anggaran maintenance atau pengembangan sistem ke dalam SOP (APO 06).
- e. Perlu adanya pengaturan atau pengelolaan supplier agar dilakukan maintenance secara berkala serta didokumentasikan ke dalam SOP (APO 10).
- f. Dalam mengatur resiko organisasi, diperlukannya komunikasi yang baik pada organisasi berkaitan dengan pentingnya mengatur resiko penggunaan TI yang ada (APO 12).
- g. Organisasi perlu dibekali dengan pengetahuan terkait dengan pentingnya manajemen keamanan informasi agar informasi penting organisasi dapat dilindungi (APO 13).
- h. Pengelolaan program atau sistem perlu diidentifikasi lagi dan sistem yang ada perlu dikembangkan lagi (BAI 01).
- i. Pengelolaan aplikasi dan infrastruktur perlu dinilai dan didokumentasikan agar berguna dalam pengembangan aplikasi selanjutnya (BAI 06).
- j. Perlu adanya dokumentasi terkait kebijakan dengan pihak ketiga yang dibukukan dalam SOP, agar maintenance dapat dilakukan secara berkala (BAI 09).
- k. Monitoring perlu didokumentasikan ke dalam SOP dan dilakukan secara berkala agar dapat mengetahui kondisi operasional atau sistem yang sedang berjalan (DSS 01).
- l. Pengelolaan terhadap permintaan layanan insiden perlu didokumentasikan agar jika sewaktu-waktu digunakan dapat menjadi acuan dalam penanganan insiden kedepannya (DSS 02).
- m. Dibuatnya support group ahli untuk identifikasi, dokumentasi analisis akar masalah agar identifikasi masalah dapat dilakukan dengan cepat dan tepat sehingga proses pemecahan masalah bisa segera dilakukan (DSS 03).
- n. Dilakukan analisis continuity requirements untuk menghasilkan strategi dan strategi teknik yang baik, dibuatnya laporan tentang analisis continuity requirements kemudian dimonitoring, dianalisis serta didokumentasikan (DSS 04).
- o. Antivirus yang ada perlu diupdate secara berkala, dibuatnya kebijakan dan didokumentasi untuk menentukan otoritas device yang boleh digunakan dalam kegiatan operasional untuk melindungi informasi penting organisasi (DSS 05).
- p. Dilakukan identifikasi control activities yang berpengaruh terhadap proses-proses bisnis kunci serta membuat laporan control activities (DSS 06).
- q. Dilakukannya identifikasi dan evaluasi terkait dengan proses kinerja TI serta membuat laporan evaluasi kinerja TI (MEA 01).
- r. Dilakukannya dokumentasi berkaitan dengan monitoring dan pengidentifikasian evaluasi lingkungan kontrol (MEA 02).
- s. Dilakukannya pengontrolan Proses TI dan Proses bisnis TI berdasarkan peraturan yang ada, kemudian dari hasil pengontrolan dilakukan dokumentasi (MEA 03).

## V. KESIMPULAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan, bahwa kinerja Sistem informasi Keuangan pada Dana Pensiun Sekolah Kristen Salatiga menggunakan COBIT 5 pada domain *Evaluate, Direct and Monitor* (EDM), *Align, Plan and Organise* (APO), *Build, Acquire and Implement* (BAI), *Deliver, Service and Support* (DSS), *Monitor, Evaluate and Asses* (MEA) sudah menunjukkan bahwa organisasi sudah mengimplementasikan semua proses yang berarti Dana Pensiun Sekolah Kristen Salatiga sudah mencapai tingkat kapabilitas pada *level 1 (Performed Process)* maupun *level 2 (Managed Process)*, namun dalam kinerjanya organisasi belum sepenuhnya melakukan dokumentasi dan pengelolaan proses yang baik. Dengan penelitian ini diharapkan Dana Pensiun Sekolah Kristen Salatiga dapat meningkatkan performa kinerja SI pada khususnya kinerja SI Keuangan sehingga sistem yang dibangun lebih efektif dan efisien serta dapat selaras dengan tujuan bisnis. Penggunaan *Framework COBIT 5* dalam penelitian ini dapat memperlihatkan posisi akan kinerja sistem yang dibangun pada *level* berapa sehingga organisasi dapat memperbaiki dan menentukan target sejauh mana sistem ingin dikembangkan.

### B. Saran

Hasil dari penelitian ini kiranya dapat digunakan dalam evaluasi kinerja SI Keuangan Dana Pensiun Sekolah Kristen Salatiga guna memperoleh rekomendasi untuk perbaikan maupun pengembangan SI/TI yang lebih baik dimasa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] L. H. D. Purnomo, "Perancangan Model Tata Kelola Ketersediaan Layanan TI menggunakan Framework COBIT Pada BPK RI," 2010.
- [2] ISACA, "COBIT 5 Enabling Processes," 2012. [Online]. Available: <https://www.isaca.org/COBIT/Documents/COBIT-5-Enabling-Processes-Introduction.pdf>.
- [3] C. Juliane, R. Rakhmayudhi dan N. Nuraeni, "Pengukuran Kinerja Sistem Informasi Di Pt. Rancek Sukses Bandung Dengan Menggunakan Framework Cobit 5.0 (Studi Kasus Sios-Sistem Informasi Kios)," *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Terapan*, vol. 1, no. 1, 2014
- [4] B. Suranto, F. F. Hanum dan K. Haryono, "Audit Sistem Informasi Rsud Sleman Untuk Monitoring Dan Evaluasi Kinerja Sistem," dalam *Seminar Nasional Informatika Medis (SNIMed)*, Yogyakarta, 2014.
- [5] R.Sarno. *Strategi Sukses Bisnis dengan Teknologi Informasi Berbasis Balanced Scorecard dan Framework COBIT 4.1*. Surabaya: ITS Press.2009.
- [6] A. Pasquini dan E. Galiè, "COBIT 5 and the Process Capability Model. Improvements Provided for IT Governance Process.," dalam *roceedings of FIKUSZ '13 Symposium for Young Researchers*, Budapest, 2013.

- [7] ISACA, "COBIT 5: A Business Framework for the Governance and Management of Enterprise IT," 2012. [Online]. Available: <https://www.isaca.org/cobit/Documents/COBIT-5-Introduction.pdf>.